

ANALISIS PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA SERENTAK TAHUN 2020 DI KECAMATAN SEKERNAN

Tiwi Mayestika¹, Drs. Irzal Anderson², Dona Sariani³

Mayestik@gmail.com, irzalanderson@gmail.com, donasariani@unja.ac.id

Abstrak: Partisipasi Masyarakat Menjadi suatu hal penting dalam penjabatan antara pemerintah dan masyarakat dalam kehidupan bernegara, ada berbagai partisipasi yang seyogyanya menjadi hal yang seharusnya masyarakat aktif untuk berperan namun, dalam fakta empiris dimasyarakat saat ini partisipasi terkotak sempit sebatas penggunaan hak suara saja, namun berdasarkan status quo saat ini hal itupun tidak berjalan baik, hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan suara yang dilakukan KPU Muaro Jambi pada Pilkada tahun 2020 tidak mencapai target KPU sebesar 77,5 %. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi politik dan faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih pemula dalam Pelaksanaan Pemilihan PILKADA SERENTAK tahun 2020. Informan dari penelitian ini adalah Ketua KPU, Kasubag Teknis Penyelenggaraan Pemilu, Partisipasi dan Hubungan Masyarakat, dan pemilih pemula Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik yang dianalisis melalui teori partisipasi politik rush dan althoff yang membagi partisipasi kedalam 10 bentuk, pada penelitian ini pada pemilih pemula hanya optimal di beberapa bentuk saja dan faktor yang memengaruhi pemilih pemula dalam berpartisipasi diantaranya adanya rangsangan yang diterima, karakteristik sosial, karakteristik pribadi, situasi dan lingkungan politik serta Pendidikan politik.

Kata kunci: partisipasi, politik, pemilih pemula

ANALYSIS OF BEGINNER VOTER POLITICAL PARTICIPATION IN ELECTIONS TO THE SURGENCY OF 2020 IN SEKERNAN DISTRICT

Abstract: *Community Participation Being an important thing in the life of the state, the fact in today's society is that participation is limited to the use of voting rights. but even then it is not good, from the results of the vote count carried out by the Muaro Jambi KPU in the 2020 Regional Head Election, it did not reach the KPU's target of 77.5%. The purpose of this study was to determine the form of political participation and the factors that influence the participation of novice voters in the implementation of the simultaneous regional elections in 2020. The informants of this study were the Chairperson of the KPU, the Head of the Technical Sub-section for Election Administration, Participation and Public Relations, and novice voters. is a qualitative research method. Data collection techniques in research are interviews, and documentation. The data analysis technique of this research is descriptive qualitative. The results showed that the forms of political participation were analyzed through the theory of political participation by rush and althoff which divided participation into 10 forms, in research on novice voters only optimal in several forms and factors that influence novice voters in participating include the stimuli received, social characteristics, characteristics personal, political situation and environment and political education. Seeing the importance of the purpose of participation in the life of the state, it is a must for the government, KPU, community and beginner voters themselves to play an active role in building a good habit for novice voters through preventive measures by socializing, counseling and building a conducive political environment for novice voters. in order to be comfortable to participate.*

Keywords : *Participation, Political, Beginner Voter*

Pendahuluan

Partisipasi masyarakat dalam pemilu menjadi salah satu aspek penting untuk ikut serta dalam kehidupan bernegara, adanya kesamaan hak dan kewajiban setiap orang untuk ikut serta dalam menentukan keputusan mengenai wewenang dan kekuasaan sebuah negara yang mana hak tersebut telah tercantum dalam UUD 1945 yang telah diamandemen pada 1999-2002 yang menyatakan “kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar” (Pasal 1 Ayat 2), hal ini membuktikan bahwa rakyat berperan penting dalam menggerakkan demokrasi yang merupakan “pabrik” yang menghasilkan nahkhoda-nahkhoda negara. Dalam fakta empiris di masyarakat saat ini partisipasi terkotak sempit sebatas pada penggunaan hak suara saja, namun berdasarkan status quo saat ini hal itupun tidak berjalan baik, adanya faktor-faktor eksternal yang mengakibatkan rendahnya partisipasi politik masyarakat menciptakan sebuah trendd baru yang akan sangat membahayakan bagi kehidupan bernegara khususnya pada keadaan sekarang ini yang rata-rata dominasi dari menurunnya partisipasi adalah pada kalangan muda-mudi.

Berdasarkan survei dari Lembaga independent Jeune & Raccord hasil survei menunjukkan angka golput pada kalangan muda mencapai 40% pada pemilu 2019 dari 1200 responden yang diteliti, ditemukan dua hal yang menjadi alasan tingginya angka golput di kalangan generasi muda yakni, apatis terhadap politik dan merasa tidak perlu datang ke TPS pada hari pemungutan. Menilik secara jangka panjang tentu saja ini menjadi sebuah masalah yang serius terutama dikalangan pemilih pemula yang apabila dibiasan oleh trend-trend tidak baik maka akan berdampak kepada kebiasaan dikemudian hari yang akan memperkeruh dunia politik dan pemerintahan Indonesia, Karena semua berakar

dari politik dan hasil kontestasi politik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana jalannya suatu pemerintahan.

Karena suatu keharusan kalangan muda jika dilihat sebagai objek dalam sebuah negara menjadikan kalangan muda jika dilihat sebagai objek dalam sebuah negara menjadikan kalangan muda sebagai sosok yang potensial dan wajib untuk dipersiapkan sebaik-baiknya karena generasi muda adalah penerus jalannya pemerintahan, pembawa perubahan atau yang biasa disebut dengan “ *agent of change* “ lebih daripada itu generasi muda juga merupakan “*agent of control*” terhadap jalannya pemerintahan saat ini, Berbanding terbalik dengan besarnya peran generasi muda angka partisipasi politik pada indikator penggunaan hak pilih yang menjadi indikator pertama dalam partisipasi politik generasi muda justru menurun pada PILKADA 2020 di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Sekernan. Dari data partisipasi politik pada Pilkada 2020 diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	KECAMATAN	DATA PEMILIH (DPT)			PENGGUNA HAK PILIH (DPT+DPTb+ DPh)			TINGKAT PARMAS (%)		
		L	P	JUM LAH	L	P	JUM LAH	L	P	JUM LAH
1	JAMBI LUAR KOTA*	23.006	22.328	45.334	13.351	14.716	28.067	58,03%	65,91%	61,91%
2	SEKERNA N	15.762	15.269	31.031	8.567	9.047	17.614	54,35%	59,25%	56,76%
3	KUMPEH	9.30	8.84	18.1	4.10	4.35	8.46	44,0	49,2	46,6

Civic Education Perspective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 2 No. 3 Desember (2022)

Submitted: 26-04-2022	Revised: 26-05-2022	Accepted: 10-07-2022
-----------------------	---------------------	----------------------

		6	4	50	2	9	1	8%	9%	2%
4	MARO	8.10	7.78	15.8	5.11	5.43	10.5	63,0	69,7	66,3
	SEBO	6	6	92	3	3	46	8%	8%	6%
5	MESTON	15.1	14.4	29.5	7.65	8.36	16.0	50,5	57,9	54,1
	G	48	50	98	8	8	26	5%	1%	5%
6	KUMPEH	20.2	19.4	39.6	10.8	11.5	22.4	53,8	59,3	56,5
	ULU	24	34	58	95	27	22	7%	1%	4%
7	SUNGAI	10.1	9.58	19.6	5.82	6.32	12.1	57,6	65,9	61,6
	BAHAR*	07	6	93	3	6	49	1%	9%	9%
8	SUNGAI	24.5	23.3	47.8	15.0	15.3	30.4	61,4	65,7	63,5
	GELAM*	51	23	74	75	45	20	0%	9%	4%
9	BAHAR	4.92	4.69	9.61	2.67	2.85	5.53	54,3	60,8	57,5
	UTARA	6	3	9	8	4	2	6%	1%	1%
10	BAHAR	6.36	5.81	12.1	3.36	3.44	6.80	52,7	59,1	55,8
	SELATAN	6	9	85	0	1	1	8%	3%	1%
11	TAMAN	4.85	4.53	9.39	3.04	3.33	6.37	62,6	73,4	67,8
	RAJO	6	5	1	3	2	5	6%	7%	8%
	Ju	142.	136.	278.	79.6	84.7	164.	55,9	62,2	59,0
	m	358	067	425	65	48	413	6%	8%	5%
	h									

Meningkatnya trend apatis di kalangan generasi muda khususnya pemilih pemula pada pemilu akan menjadi sebuah bom waktu pada pemerintahan, pembiasaan apatis pada pemilih pemula yang jumlahnya terus meningkat tiap tahun bisa menjadi sebuah megatrendd penghancur aktivitas politik di Indonesia, dan memungkinkan penyebarannya kesektor lain, karena generasi muda adalah pencipta trend sekaligus pelestari trend. Dalam hal ini sebagai fenomena

penggambaran di atas apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, sedangkan apabila kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana partisipasi pemilih khususnya pemilih pemula di Kabupaten Sekernan. Di mana yang menjadi ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah bentuk partisipasi politik pemilih pemula dan faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Sekernan.

Metode penelitian

Pendekatan yang diambil pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian yang dijelaskan sebagai proses ilmiah memperoleh informasi dengan suatu tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang sering digunakan untuk penelitian sosial. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya secara menyeluruh dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan dasar penelitian adalah menggunakan dasar penelitian Analisis Deskriptif, dengan pandangan definisi sosial ini akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian melakukan analisis, dan kemudian peneliti melakukan analisis terhadap masalah tersebut sampai mendapatkan pengetahuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara ,dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah Ketua KPU, Kasubag

Teknis Penyelenggaraan Pemilu, Partisipasi dan Hubungan Masyarakat, dan pemilih pemula.

Pembahasan

Dari hasil reduksi data yang dilakukan mengenai bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada serentak tahun 2020 di kecamatan sekernan, berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini akan membahas bentuk-bentuk partisipasi pemilih pemula di kecamatan sekernan, yang mana deskripsi data akan dilakukan menggunakan bentuk partisipasi politik Rush dan Althoff (Komarudin Sahid, 2011: 183) yaitu, 1) Apathi total; 2) Pemberian Suara; 3) Partisipasi dalam diskusi politik informal minat umum dalam politik; 4) Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi dan sebagainya; 5) Keanggotaan pasif suatu organisasi semu politik; 6) Keanggotaan aktif organisasi suatu organisasi semu politik; 7) Keanggotaan Pasif suatu organisasi politik; 8) Keanggotaan Aktif organisasi politik; 9) Mencari jabatan politik atau administrasi; 10) Menduduki Jabatan politik atau administrasi, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1). Apathi total

Dari hasil wawancara di temukan bahwa untuk bentuk partisipasi ini tidak ditemukan dikalangan pemilih pemula, walaupun beberapa pemilih pemula tidak berpartisipasi secara menyeluruh pada 10 bentuk partisipasi namun ditemukan pemilih pemula masih berpartisipasi setidaknya pada 1-2 bentuk partisipasi, hal ini di sinyalir karena kurangnya Pendidikan politik yang diterima sehingga memunculkan rasa untuk tidak berpartisipasi secara keseluruhan, beberapa informan juga menyebutkan bahwa akan ada kemungkinan mereka untuk menjadi apathi total jika keadaan pemerintahan tidak berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut atau tidak mendukung rakyat sehingga menimbulkan kekecewaan yang memicu pemilih pemula untuk apati total.

2). Pemberian suara

Secara keseluruhan angka partisipasi masyarakat kecamatan sekernan berada diangka 56,76% pada pilkada serentak tahun 2020, angka tersebut masih dalam kategori yang cukup baik walaupun masih belum mencapai target angka partisipasi yang KPU inginkan, dalam implementasinya pada pemilih pemula ditemukan beberapa pemilih pemula yang turut melaksanakan penggunaan hak suara pada pilkada serentak tahun 2020, selain itu juga di temukan beberapa informan pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilihnya perbandingan dari 6 informan yang di teliti adalah 3:3 dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi ini ada dikalangan pemilih pemula dan terlaksana namun belum cukup optimal.

3). Partisipasi dalam diskusi politik informal, minat umum dalam politik

Dari hasil reduksi data di peroleh hasil bahwa pemilih pemula dikecamatan sekernan dalam bentuk partisipasi ini menunjukkan indikator yang baik, karena secara langsung ataupun tidak langsung dari hasil wawancara ditemukan pemilih pemula masih aktif dalam pengikuti diskusi politik informal, hal ini juga menunjukkan adanya minat terhadap politik pada pemilih pemula yang biasanya turut dalam diskusi informal bersama orang-orang terdekatnya maupun bersama kelompok organisasi yang diikuti, walaupun ditemukan bahwa beberapa pemilih pemula hanya mengikuti diskusi informal di topik-topik tertentu saja seperti tentang harga bahan pokok, peraturan hukum mengenai tenaga kerja dan lain sebagainya, namun hal ini tetap menunjukkan adanya indikator cukup baik pada partisipasi pemilih pemula di bentuk keikutsetaan dalam diskusi politik informal dan mint umum dalam politik.

4). Partisipasi dalam rapat umum, demonstasi dan sebagainya

Dari hasil reduksi data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada bentuk partisipasi ini pemilih pemula umumnya melakukan ataupun ikutserta dalam pengajuan petisi maupun demonstrasi yang menggambarkan ketidaksetujuan terhadap kebijakan yang diambil pemerintah, dalam hal ini untuk rapat umum

yang membahas mengenai perencanaan masih jarang diikuti oleh pemilih pemula, namun untuk petisi dan demonstrasi rata-rata pemilih pemula memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi khususnya pada pengajuan petisi secara online yang saat ini mulai menjadi sebuah trend baru. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi keempat terimplementasi pada pemilih pemula dikecamatan sekernan.

5). Keanggotaan pasif organisasi semu politik

Dari hasil reduksi data yang dilakukan ditemukan bahwa pemilih pemula kekurangan minat untuk bergabung dengan organisasi, kesibukan sehari-hari menjadi salah satu alasan pemilih pemula memutuskan untuk tidak bergabung dengan organisasi, dari 6 informan yang diwawancara hanya 2 informan yang tergabung kedalam organisasi sedangkan 4 sisanya menyatakan bahwa mereka tidak bergabung dengan organisasi apapun.

Hal ini menunjukkan sebuah indikator yang tidak cukup baik pada bentuk partisipasi ini mengingat fungsi dan peran organisasi yang akan melatih dan berdampak besar terhadap pemilih pemula dalam menjalankan tugasnya sebagai generasi penerus, bahkan dengan organisasi dilingkungan sekitarnya rata-rata informan menyatakan bahwa mereka tidak ikutserta.

6). Keanggotaan aktif organisasi semu politik

Dari hasil reduksi data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa hal ini menunjukkan indikator implementasi yang belum cukup baik, sejalan dengan bentuk partisipasi sebelumnya dalam hal ini ditemukan rendahnya minat dan semangat para pemilih pemula dalam berorganisasi, dari 6 pemilih pemula yang diwawancara menunjukkan bahwa hanya 1 informan saja yang menjadi anggota aktif suatu organisasi semu politik dan menjadi pengurus organisasi tersebut.

7). Keanggotaan pasif organisasi politik

Dari hasil reduksi data pada bentuk partisipasi ke tujuh dengan indikator minat bergabung dan telah bergabung kedalam organisasi politik menunjukkan indikator yang tidak baik, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti

ditemukan bahwa pemilih pemula dikecamatan sekernan tidak berpartisipasi secara optimal pada bentuk partisipasi ini, dari 6 informan yang diwawancara menunjukkan bahwa beberapa informan sejatinya memang memiliki niat untuk bergabung hanya saja aksi atau realisasi akan hal itu masih kurang.

8). Keanggotaan aktif organisasi politik

Dari hasil reduksi data keanggotaan aktif organisasi politik menunjukkan bahwa pemilih pemula di kecamatan sekernan tidak berpartisipasi dengan baik, dari semua informan yang diwawancarai tidak ditemukan adanya informan yang berpartisipasi sebagai anggota aktif organisasi politik, bahkan kebanyakan dari informan saat di wawancara memberikan jawaban bahwa mereka tidak berminat untuk menjadi anggota aktif suatu organisasi politik.

9). Mencari jabatan politik atau administrasi

Dari hasil reduksi data pada indikator ke 9 mengenai partisipasi mencari jabatan politik atau administrasi ditemukan bahwa dalam hal ini pemilih pemula walaupun tidak secara menyeluruh ikut berpartisipasi namun beberapa informan menyatakan mereka ikut berpartisipasi karena adanya pihak ataupun pengaruh dari lingkungan sekitar, beberapa informan menyebutkan bahwa mereka ikut serta dalam mencari dukungan pasangan calon di pilkada 2020 yang secara tidak langsung disebut sebagai tim sukses pemenangan calon. Biasanya mereka akan mencari dukungan dengan mempromosikan calon yang didukung kepada masyarakat dengan tujuan mencari jabatan politik atau administrasi bagi si calon yang didukung.

Dalam wawancara mengenai minat ataupun keinginan untuk diri sendiri menjadi bagian langsung dari politik (mencari jabatan politik atau administrasi untuk diri sendiri) para informan menjelaskan bahwa belum cukup berminat untuk terjun ke dunia politik.

10). Menduduki jabatan politik atau administasi

Dari hasil reduksi data yang dilakukan pada bentuk partisipasi yang terakhir diperoleh hasil sebagai berikut yaitu 2 dari 6 informan menunjukkan ketertarikan terhadap jabatan politik dan administrasi akan tetapi ketertarikan ini masih bersifat dinamis menyesuaikan dengan keadaan kedepannya yang akan memungkinkan adanya perubahan. Dalam implementasinya ini dinilai cukup tidak optimal dalam partisipasi menduduki jabatan politik atau administrasi karena sangat dibutuhkannya sosok pemimpin yang memiliki keinginan sedini mungkin agar dapat dibersihkan ataupun mempersiapkan diri menjadi pemimpin masa depan dengan belajar sedini mungkin. Namun rendah nya keinginan itu di pemilih pemula kecamatan sekernan dapat berakibat pada pembiasaan kedepannya terhadap bentuk partisipasi yang dijalani dan tentu saja hal ini akan menghasilkan dampak buruk jika semakin menjadi sebuah trend baru untuk berpartisipasi pada beberapa bentuk saja.

2. Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Serentak Tahun 2020 Di Kecamatan Sekernan

Berdasarkan hasil reduksi data peneliti akan memaparkan lima faktor yang memengaruhipartisipasi politik pada pemilih pemula dikecamatan sekernan, dengan hasil sebagai berikut:

1). Adanya perangsang untuk berpartisipasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemilih pemula yang baru pertama kali menerima kelegalan terkait hak sebagai warganegra dalam berpartisipasi bagaikan kertas putih kosong yang akan berwarna sesuai dengan warna yang Digambar diatasnya, sama dengan keikutsertaan pemilih pemula dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa umumnya pemilih pemula terpapar pengaruh dari sosial media terkait informasi-informasi yang memicu kepartisipasian pemilih pemula dalam partisipasi politik.

Beberapa pemberitaan yang berhubungan dengan penyelewengan wewenang, maupun penentuan kebijakan yang dirasa tidak mendukung atau mengarah pada kepentingan masyarakat menurut pemilih pemula memicu mereka untuk semakin malas berpartisipasi karena perubahan yang stagnan dipemerintahan. Namun beberapa pemilih pemula juga menyampaikan bahwa dengan hal-hal negatif yang diberitakan juga memberikan dampak semangat berpartisipasi karena mengharapkan sebuah perubahan.

Di luar itu masih adanya Tindakan *illegal* yang dilakukan saat menjelang pemilu juga memicu pemilih pemula untuk berpartisipasi dengan iming-iming imbalan dalam bentuk dan jumlah tertentu yang ditawarkan, walaupun bukan karena keinginan hati Nurani akan tetapi mereka menyampaikan karena sudah mengambil “jatah” maka mau tidak mau ikut memilih orang yang memberikan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya rangsangan adalah salah satu faktor yang memengaruhipartisipasi pemilih pemula di kecamatan sekernan pada pilkada serentak tahun 2020.

2). Faktor karakteristik pribadi seseorang

Karakteristik pribadi seseorang dalam hal apapun akan menentukan bagaimana Tindakan orang tersebut sama halnya dengan karakteristik pribadi seseorang pada partisipasi politik apakah hanya berorientasi pada kepentingan pribadi atau kepentingan bersama. Dari hasil reduksi data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pemilih pemula dikecamatan sekernan watak sosial yang dimiliki seseorang akan menjadi sebuah faktor pendukung seseorang untuk berpartisipasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa untuk beberapa bentuk partisipasi misalnya pemberian suara pemilih pemula menunjukkan kepeduliannya terhadap perkembangan yang dihasilkan apakah memberikan kebaikan atau tidak, serta contoh lainnya pada bentuk partisipasi demonstrasi dan petisi yang kebanyakan diikuti pemilih pemula karena karakter pribadi khususnya watak sosial.

Bentuk kepedulian terhadap sesama mendorong pemilih pemula untuk berpartisipasi dan mengimplementasikan haknya sebagai warga negara dengan tujuan adanya perubahan kearah yang lebih baik yang akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

3). Faktor Karakteristik Sosial Seseorang

Faktor selanjutnya yang memengaruhipartisipasi politik seseorang adalah faktor karakteristik sosial yang dalam hal ini dari hasil reduksi data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pemilih pemula dikecamatan sekernan dengan lingkungan tertentu akan memengaruhioersepsi dari partisipasi yang dilakukan pemilih pemula, minalnya pada implemantasi pemberian suara hal ini disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik sosial yang sudah terbentuk maka dari itu pemilihan dilakukan berdasarkan atas kesamaan yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang didapat, contohnya dengan latar belakang organisasi yang sama ataupun kesamaan bidang keilmuan dan sebagainya.

4). Faktor situasi atau lingkungan politik itu sendiri

Lingkungan yang kondusif akan memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi, namun ada kalanya lingkungan dimasyarakat hasil dari berpartisipasi memberikan gambaran buruk kepada orang-orang disekitarnya untuk berpartisipasi di kemudian hari. Dari hasil reduksi data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pemilih pemula dikecamatan sekernan menilai bahwa kericuhan yang terjadi minalnya saat demo ataupun konflik-konflik yang timbul mengakibatkan mereka malas untuk berpartisipasi, hal ini dikarenakan alasan keselamatan diri, konflik berkepanjangan yang tidak menarik dimata pemilih pemula.

Beberapa informan pemilih pemula juga memaparkan bahwa perkembangan pemberitaan yang di banyak tuding-menuding antar pasangan calon bahkan para pendukung mendekati pemilu biasanya menjadi situasi yang tidak kondusif hal ini akhirnya mengakibatkan beberapa pemilih pemula merasa tidak ingin ikut serta dan kebingungan dalam menentukan pilihan karena susahny mencari fakta dari pemberitaan yang ada. Bertanya kepada orang-orang sekitar

seakan tidak lagi menjadi jawaban karena semua kebanyakan berdiri di kubu dukungan masing-masing, tak ayal hal ini mengakibatkan pemilih pemula akhirnya memilih untuk tidak berpartisipasi sama sekali ditengah kekacauan yang tercipta itu.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa dominasi umum dari faktor situasi dan lingkungan politik lebih mengarah kepada faktor penghambat pemilih pemula dalam berpartisipasi pada pilkada serentak tahun 2020 dikecamatan sekernan.

5) Pendidikan Politik

Pendidikan politik menjadi sebuah upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang dalam hal ini akan berujung pada legitimasi kebijakan pemerintah. Dari hasil reduksi data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Pendidikan politik menjadi salah satu faktorf pendorong sekaligus menjadi faktor penghambat pemilih pemula di kecamatan sekernan untuk berpartisipasi dalam pilkada serentak tahun 2020. Dalam wawancara yang dilakukan dengan diperoleh informasi bahwa dalam implementasi dari Pendidikan politik ini memang belum merata karena keterbatasan jangkauan penyuluhan untuk pemilih pemula juga menjadi faktor penyebab Pendidikan politik menjadi tidak merata dan optimal di kalangan pemilih pemula

Pemilih pemula kebanyakan hanya mendapat pengetahuan bahwa partisipasi adalah tentang memiliki yaitu bisa memilih dan dipilih tapi hanya sebatas itu saja, bentuk lain dari partisipasi mereka tidak memiliki pengetahuan bahwa itu adalah bagian dari partisipasi politik, kebanyakan dari mereka merasa dengan ikut pemilu sudah menggunakan hak suara maka mereka sudah 100% berpartisipasi.

Namun nyatanya hal ini tidak sesederhana penggunaan hak suara saja, karena partisipasi masyarakat adalah bagian dari hak masyarakat yang perlu di implemntasikan untuk mencapai *good government* yang membawa perubahan baik kepada negara dan kesejahteraan masyarakat.

Simpulan dan saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari data-data lapangan dan pembahasan mengenai analisis partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada serentak tahun 2020 di kecamatan sekernan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian adalah bentuk partisipasi yang umum dilaksanakan dan memiliki antusias tinggi di pemilih pemula kecamatan sekernan adalah pada pemberian suara, partisipasi dalam diskusi informal minat umum dalam politik serta partisipasi pada rapat umum, demonstrasi dan sebagainya. Sedangkan bentuk partisipasi keorganisasian semu politik secara pasif dan aktif serta keorganisasian politik pasif dan aktif pada pemilih pemula di kecamatan sekernan menunjukkan tingkat berpartisipasi yang rendah, Untuk bentuk partisipasi mencari jabatan politik dan Bentuk partisipasi menduduki jabatan politik atau administrasi juga tergolong sebagai tingkat berpartisipasi rendah, sedangkan faktor yang memengaruhipartisipasi di kalangan pemilih pemula untuk berpartisipasi adalah adanya rangsangan yang diterima baik secara legal maupun illegal yang mengakibatkan pemilih pemula ikut berpartisipasi, karakteristik pribadi seseorang khususnya watak sosial yang dimiliki, serta adanya karakteristik sosial yang mendukung di iringi dengan Pendidikan politik yang diterima tentang hak berpartisipasi. Sedangkan faktor yang memengaruhipartisipasi khususnya menghambat pemilih pemula untuk berpartisipasi ialah rangsangan politik yang diterima jika memiliki muatan negative, situasi dan lingkungan politik yang tidak kondusif, serta Pendidikan politik yang tidak menyeluruh.

2. Saran

- 1) Kepada pemerintah, perlu adanya perhatian khusus melalui sosialisasi ataupun penyuluhan kepada pemilih pemula terkait bentuk-bentuk partisipasi yang menjadi hak pemilih pemula
- 2) Kepada Komisi Pemilihan Umum, dalam hal ini sangat diperlukannya kerja sama dengan berbagai pihak baik itu organisasi ataupun komunitas dalam pelaksanaan sosialisasi yang akan lebih baik menggunakan pemilih pemula dalam keterlibatan penyelenggaraannya agar informasi yang disampaikan menjangkau kepada masyarakat yang lebih luas.
- 3) Kepada pemilih pemula, perlu adanya peningkatan kesadaran terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki sebagai warga negara sesuai dengan undang-undang dan perlu adanya peningkatan rasa peduli
- 4) Kepada masyarakat, perlu adanya pembentukan lingkungan politik yang baik bagi pemilih pemula agar dapat mencontoh partisipasi dengan contoh yang baik.

Civic Education Perspective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 2 No. 3 Desember (2022)

Submitted: 26-04-2022

Revised: 26-05-2022

Accepted: 10-07-2022

Daftar Pustaka

- Andriyus. 2013. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum legislative 2009 di kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi .Jurnal kajian Ilmu Pemerintah.2(2):26
- Arifin, Anwar. 2017. *Demokrasi dalam ancaman dan bahaya*. Surabaya: Nusa Citra Mandiri.
- Arniti, Ni Ketut. 2020, *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 2. No. 2 Agustus 2020 : hlm 5-6.
- Candranegara, I made Wimas, Dkk. 2019, *Partisipasi generasi milenial pada dalam politik nasional 2019*, Jurnal Bappeda Litbang, Vol. 2. No. 1. April 2019: hlm 5
- Djafar, TB Massa. 2015. *Krisis politik dan proposisi demokratisasi perubahan politik orde baru ke reformasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kompas.com,2020. “Partisipasi Pemilih di Pilkada 2020” <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/31/18260221/kpu-partisipasi-pemilih-di-pilkada-2020-capai-7609-persen?page=all>, 21 Juni 2021, 06.25.
- KPU Sekernan,2021. “PILKADA Kabupaten Sekernan” <https://kab-Sekernan.kpu.go.id/>, 22 Juni 2021, 13.01
- KPUD Madina, 2021. “Orientasi Politik Pemilih Pemula” https://kpud-madinakab.go.id/orientasi-politik-pemilih_pemula/?upm_export=pdf, 21 Juni 2021, 21.58.
- Sahid, Komarudin. 2011. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sekretariat Jenderal Bawaslu RI. 2015. *Kajian Sistem Kepartaian, Sistem Pemilu, Dan Sistem Presidensiil*. Bawaslu RI,Jakarta.

Civic Education Perspective Journal

FKIP Universitas Jambi:

Vol. 2 No. 3 Desember (2022)

Submitted: 26-04-2022	Revised: 26-05-2022	Accepted: 10-07-2022
-----------------------	---------------------	----------------------

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta : Grasindo

T Pureklolon, Dr. Thomas. 2019. *Demokrasi dan Politik*, Malang: Intrans Publishing